

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi operasional

Adapun hal yang perlu diamati dalam penelitian ini untuk mengetahui keputusan pelaku UMKM dalam mengambil kredit di BRI Unit Keling adalah:

Tabel 3.1. Definisi Operasiual Variabel

Variabel	Definisi Operasiual	Indikator	Pengukuran
Keputusan Kredit (Y)	Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit adalah suatu proses yang dilakukan nasabah pada saat mengambil kredit, kemudian nasabah memilih satu alternatif dari alternatif yang ada (Kuncoro, 2010).	1. Pengenalan kebutuhan, 2. Pencarian informasi, 3. Penilaian alternatif, 4. Keputusan mengambil kredit, 5. Evaluasi pasca mengambil kredit, Anaga (2017).	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.
Aset (X1)	Aset merupakan sesuatu kekayaan atau sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan karena terjadinya peristiwa di masa lalu dan manfaat ekonominya dapat dirasakan di masa yang akan datang (Chairiri, 2015)	1. Kebutuhan Kas, 2. Kebutuhan Persediaan Bahan Baku, 3. Kebutuhan Mesin-mesin Usaha, 4. Kebutuhan Luas Tanah, 5. Kebutuhan Penambahan Bangunan, Nikita (2017).	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.
Jaminan (X2)	Jaminan adalah agunan tambahan yang diserahkan nasabah debitur kepada bank dalam rangka pembiayaan fasilitas kredit (Kasmir, 2013)	1. Kemudahan Menyediakan Jaminan, 2. Kredit Tanpa Jaminan, 3. Kur Tanpa Jaminan, Nikita (2017).	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.
Suku Bunga (X3)	Suku bunga merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. (Kasmir, 2013).	1. Bank menetapkan suku bunga 2. Tingkat suku bunga pinjaman tinggi, Nikita (2017).	Menggunakan skala interval 1-5, dengan skala likert.

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2020).

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data primer terutama dari kuisioner dan data sekunder mengenai sejarah perusahaan BRI Unit Keling.

3.2.1. Data Primer

Menurut Burhan Bungin (2015) data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil dari penyebaran kuisioner kepada nasabah untuk dijadikan sampel dalam penelitian dan keterangan-keterangan dari pihak BRI Unit Keling dan nasabah yang memiliki Usaha Mikro dan kecil (UMK) yang telah mendapatkan KUR dari BRI Unit Keling.

3.2.2. Data Sekunder

Menurut Burhan Bungin (2015) data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder dapat berupa bukti dokumen, catatan, atau laporan historis, buku-buku teks literatur mengenai pemberian KUR kepada Usaha Mikro Kecil.

Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang bersumber dari kantor BRI Unit Keling Jepara. Data yang digunakan tersebut berupa: jumlah nasabah, data Usaha Mikro Kecil kreditur dan data pemberian KUR yang diberikan BRI Unit Keling Jepara kepada nasabah.

3.3. Metode Pengumpulan data

3.3.1. Teknik Kuisisioner

Menurut Burhan Bungin (2015) wawancara atau interviu adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Arikunto 2015) Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda silang (X) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. (Arikunto 2015).

3.3.2. Teknik dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki UMK dan BRI Unit Keling. Adapun data yang dikumpulkan berupa: jumlah nasabah, data UMK kreditur dan data pemberian Kredit yang diberikan BRI kepada nasabah.

3.3.3. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan data dengan metode studi pustaka ini dilakukan melalui kepustakaan dari berbagai macam sumber guna mendukung penyusunan karya tulis.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto 2015). Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua nasabah BRI Unit Keling Jepara yang berjumlah nasabah BRI Unit Keling tahun 2018 ada 857 orang.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Bannyaknya nasabah sebagai populasi di BRI Unit Keling Jepara, maka akan difokuskan untuk mendapatkan sampel yang akurat yang dapat mewakili semua nasabah BRI Unit Keling Jepara.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 90 responden. Jumlah nasabah BRI Unit Keling Jepara yang berjumlah

nasabah BRI ada 857 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\
 &= \frac{857}{1 + 857 (10\%)^2} \\
 &= \frac{857}{1 + 857 (0,01)} \\
 &= \frac{857}{9,57} \\
 &= 89,55 \text{ (dibulatkan 90)}
 \end{aligned}$$

Dimana:

n = Responden

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan

Untuk mengambil sampel penelitian sebanyak 90 responden dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Non Probability sampling*. Dimana peneliti memberikan kesempatan yang beda pada setiap elemen populasi untuk menjadi sampel (Subiyanto, 2013). Untuk mendapatkan sampel yang sesuai di BRI Unit Keling Jepara, maka bentuk dari teknik yang dapat mewakili semua populasi dapat dilakukan dengan cara *Random sampling* yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling. *Simple Random Sampling* Menurut Sugiyono (2013) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Menurut Sugiyono (2013) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Misal, populasi terdiri dari 857 orang UKM (unit sampling). Untuk memperoleh sampel sebanyak 857 orang dari populasi tersebut, digunakan teknik ini, baik dengan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random sehingga mendapat sampel 90.

3.5. Metode Pengolahan Data

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa di klasifikasikan serta diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis yaitu Regresi linier untuk mengukur pengaruh motivasi dan komitmen organisasi terhadap disiplin kerja. Untuk melakukan analisis tersebut ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan yaitu:

1. *Editing*, Proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban – jawaban pada kuesioner telah berisi lengkap atau belum.
2. *Coding*, Proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban kuesioner untuk di kelompokkan dalam kategori yang sama.

3. *Skoring*, Kegiatan pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban responden untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Skoring ini menggunakan skala likert yaitu cara pengukuran dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat setuju dan jawaban ini diberikan skor 1-5. Setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor atau nilai yaitu:

- a. skor 5 jika jawaban responden sangat setuju
- b. skor 4 jika jawaban responden setuju
- c. skor 3 jika jawaban responden netral
- d. skor 2 jika jawaban responden kurang setuju
- e. skor 1 jika jawaban responden tidak setuju

4. Tabulasi, pengelompokan data diatas jawaban responden dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan di jumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel. Sehingga didapatkan hubungan antara variabel – variabel yang ada.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2014).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plot. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel internal yang menggunakan analisa faktor dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan tiap faktor.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan reabilitas alat ukur mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang tepat. Maka reliabilitas alat ukur

berkaitan dengan masalah ketepatan alat ukur (Arikunto, 2013). Apabila hasil kuesioner alpha lebih dari 50 % atau 0,5 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya bila kurang dari 50 % atau 0,5 kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.6.3. Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak digunakan karena data observasi tidak berurutan sepanjang waktu dan tidak terkait (longitudinal), Gujarati (2013).

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2014). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menganalisa Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai

tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah Tolerance 10. Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Auto Korelasi

Nilai koefisien auto korelasi parsial merupakan besaran nilai yang digunakan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel (Purbayu B.S, 2012). Uji autokorelasi pada penelitian ini sekaligus membuktikan teori yang menyatakan bahwa masalah autokorelasi terjadi pada data runtun waktu (*time series*) dan bukan pada data silang waktu (*crosssection*). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak korelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antar batas atas atau upper bound (d_U) dan ($4 - d_U$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_L), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4 - d_L$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau DW terletak antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.6.4. Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan: (Gujarati, 2015). Dan untuk pengolahannya menggunakan program SPSS 18.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : variabel tidak bebas: disiplin kerja.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien variabel aset, nilai jaminan dan suku bunga

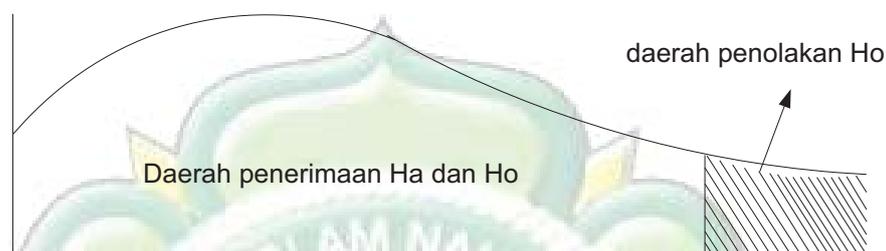
X_1, X_2, X_3 : variabel bebas aset, nilai jaminan dan suku bunga.

e : faktor pengganggu

1. Pengujian secara simultan (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi F pada $\alpha=5\%$ (Gujarati, 2015).

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h \geq F_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

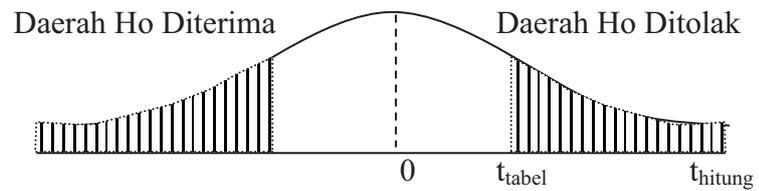


Gambar 3.1. Uji F

2. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 5% (Gujarati, 2015).

Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.



Gambar 3.2. Uji t

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas. R^2 mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai R^2 yang tinggi berkisar antar 0,1 sampai 1. (Gujarati, 2012)

R^2 yang digunakan adalah nilai adjusted R^2 yang merupakan R^2 yang telah disesuaikan. Adjusted R^2 merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.